

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Karya

Keluarga merupakan tempat kembali setelah pergi jauh meninggalkan rumah. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Dimana ketika sepasang pasangan yang sudah menikah pasti mengharapkan anak sebagai pelengkap dari setiap pernikahan akan membentuk suatu keluarga yang utuh. Selama masih didunia setiap manusia akan menghadapi masalah yang menjadi tumpuan untuk naik ke jenjang berikutnya.

Setiap rumah tangga tetap saja ada masalah dalam keluarga itu baik masalah kecil maupun masalah besar dan juga kesalahan yang bisa di maafkan dan ada juga kesalahan yang tidak bisa dimaafkan. Bisa saja ketika istri sudah memaafkan kesalahan suami, tetapi anak-anak masih belum bisa memaafkan kesalahan ayah kepada ibunya. Terdapat perasaan yang sangat dalam ketika anak melihat langsung sikap ayah yang begitu jahat sehingganya mereka susah untuk melupakan dan memaafkan kesalahan tersebut.

Pada naskah dengan judul *Sepotong Maaf Untuk Ayah* yang bergenre drama ini menceritakan tentang dua orang anak laki-laki, Abdi dan Raka yang sangat sulit untuk memaafkan kesalahan ayahnya, yang bernama Syamsul yang telah dilakukan kepada ibunya (Ani) ketika mereka masih kecil. Ketika masalah perselingkuhan ayah dengan wanita lain juga terjadi kekerasan yang dilakukan kepada ibunya. Sehingga ketika Syamsul yang sudah beranjak tua dan sakit-sakitan kembali kepada Ani. Abdi sudah memiliki keluarga baru di perantauan

dan Raka yang bekerja di rantau. Abdi dan Raka yang selalu menghubungi Ani di setiap harinya dikarenakan mereka sudah lama dirantau dan susah untuk balik ke kampung, sedangkan mereka tidak pernah menanyakan sama sekali kabar ayahnya.

Tema yang digagas bisa dijadikan media informasi dengan format film fiksi. Film secara umum dibagi menjadi dua unsur naratif dan sinematik. Unsur tersebut harus saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Unsur naratif yang menceritakan dua kejadian atau lebih terjadi ditempat yang berbeda dengan waktu yang bersamaan memiliki hubungan peristiwa antar *scene* satu dengan yang lainnya akan dibentuk dengan unsur sinematik melalui proses editing, pemotongan yang akan dilakukan secara berselang-seling untuk memperlihatkan dua atau lebih *scene*, penyambungan ini dinamakan dengan *Parallel Editing*.

Dengan tema yang penulis gagas melalui naskah, format film yang akan pengkarya dalam bentuk film fiksi karena dapat merasakan dan lebih mudah memahami pesan yang disampaikan, serta informasi detail tokoh dan memberikan informasi tempat. Dengan pendekatan *parallel editing* yang penulis gunakan untuk menjaga kesinambungan visual antar *scene*. Penggunaan *parallel editing* yang terdiri dari 25 *scene* yang dimana penyambungan yang akan dilakukan secara berselang-seling sehingganya tercapai kesinambungan visual antar *scene* yang saling berhubungan secara waktu tetapi tidak dengan ruang yang sama.

Pada skenario film yang berjudul *Sepotong Maaf Untuk Ayah* penulis berperan sebagai editor, dimana penulis bertanggungjawab dalam proses penyelesaian film dan bekerja pada tahapan pasca produksi. Editor yang menyusun *shot* per *shot* tersebut hingga menjadi sebuah *scene*, kemudian menyusun *scene* per *scene* hingga menjadi *sequence*, kemudian *sequence* disusun sehingga terciptanya film secara utuh.

Pada film yang berjudul *Sepotong Maaf Untuk Ayah*, penulis menggunakan pendekatan *Parallel Editing*. *Parallel Editing* atau penyambungan secara berselang-seling dalam dua adegan atau lebih yang saling berhubungan secara waktu. *Parallel Editing* ini merupakan penyambungan yang bertujuan untuk mendapatkan kesinambungan *visual* antar *scene* dari beberapa ruang di satu waktu yang sama. Tujuan penggunaan *Parallel Editing* yaitu untuk menjaga kesinambungan *visual* antar *scene* agar penyambungan menjadi lebih halus. Pada skenario *Sepotong Maaf Untuk Ayah* terdiri dari 25 *scene* dimana penyambungan antar *scene* yang dilakukan dapat tercapai sehingganya tercapainya kesinambungan *visual* antar *scene*.

Untuk menjaga kesinambungan *visual* penulis menggunakan beberapa aspek untuk menjaga kesinambungan tersebut yaitu aspek kontinuitas grafik, aspek ritmik, aspek spasial dan aspek temporal.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan, rumusan ide penciptaan yaitu bagaimana menerapkan *parallel editing* pada film fiksi *Sepotong Maaf Untuk Ayah* untuk menjaga kesinambungan visual antar *scene* ?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya ini yaitu :

1. Tujuan Umum

Tujuan khusus dalam penciptaan karya ini yaitu dengan menggunakan pendekatan *parallel editing* pada film fiksi *Sepotong Maaf Untuk Ayah* untuk menjaga kesinambungan visual antar *scene* agar dapat memperhalus perpindahan gambar antar *scene* sehingganya tidak begitu terasa.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan umum dari penciptaan karya ini yaitu dengan memberikan pesan moral yang dapat disampaikan penulis melalui visual yang disampaikan. Selain itu penulis bertujuan untuk mengembangkan konsep editing yang didapat selama bangku perkuliahan.

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat yang ingin penulis capai pada penciptaan karya ini

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penciptaan terhadap karya penerapan pendekatan *parallel editing* pada film fiksi *Sepotong Maaf Untuk Ayah* untuk menjaga kesinambungan

visual antar *scene* diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan referensi dalam menciptakan karya-karya seni lainnya terutama dalam bidang *editing*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Pengakarya

Pengkarya dapat mengaplikasikan editing *Parallel Editing* yang belum pernah digunakan oleh pengkarya sebelumnya, sehingga ilmu editing yang didapatkan dibangku perkuliahan teraplikasikan.

b. Manfaat bagi Masyarakat

Dengan penciptaan karya ini masyarakat dapat merasakan pesan dan informasi sehingganya masyarakat juga dapat mengaplikasikan dalam kehidupan.

c. Manfaat bagi Institusi

Dari penggunaan pendekatan yang penulis aplikasikan pada karya ini dapat menjadi bahan rujukan serta dapat mengembangkan kembali dalam menyunting sebuah film.

E. Tinjauan Karya

Pada penciptaan karya ini, penulis tidak lepas dari beberapa aspek yang mendukung sebagai tinjauan dalam penciptaan karya ini. Aspek yang mendukung meliputi pengalaman pribadi yang dirasakan dari lingkungan penulis hingga terbentuk naskah, juga referensi karya, teknik serta konsep karya yang akan penulis gunakan terdapat dalam beberapa film dan series.

1. *American Sniper* (2014)



Gambar 1
Poster Film *American Sniper*
(Sumber : Google, 2021)

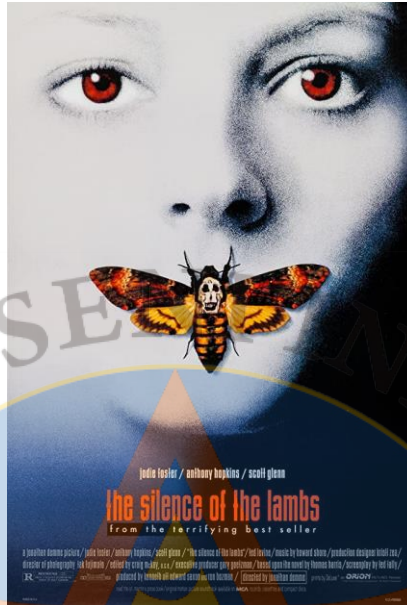
Film karya sutradara Clint Eastwood dan penulis Jason Hall ini berdurasi 134 menit, *American Sniper* berada dalam naungan studio produksi Warner Bros. *American Sniper* mengisahkan sosok Chris Kyle (Bradley Cooper), anggota Navy SEAL yang lahir dan tumbuh di Texas. Ia sedari kecil digembleng oleh ayahnya cara menembak dan berburu. Keahlian Kyle semakin terasah seiring berjalannya waktu yang membuatnya menjadi koboi rodeo. Dengan keahliannya, dia menjadi pasukan khusus penembak jitu. Setelah kejadian 9/11, AS menganggap bahwa ini merupakan serangan dari teroris Al-Qaeda, maka Kyle dan timnya ditugaskan menuju Irak. Misi utamanya membunuh pimpinan Al-Qaeda. Misi pertamanya tergolong berhasil. Kyle juga disebut sebagai legenda atas tembakkannya yang selalu tepat pada musuh.



Gambar 2
Potongan Film *American Sniper*
(Sumber : Image Capture Mariatul, 2021)

Penulis mengambil referensi pada film yang berjudul *American Sniper*. Pada adegan ini terdapat persamaan *Parallel Editing* yang akan penulis gunakan pada beberapa scene yang terdapat didalam naskah *Sepotong Maaf Untuk Ayah*. Pada adegan ini ketika penembakkan yang tertuju ke mobil, setelahnya peluru memecahi kaca mobil, penembakkan berlanjut hingga meninggal (baca : kiri ke kanan). Dimana penggunaan *Parallel Editing* yang digunakan untuk membangun kesinambungan visual dari beberapa tempat pada satu waktu antar tokoh.

2. *The Silence of The Lambs* (1991)



Gambar 3
Poster Film *The Silent of The Lambs*
(Sumber : Google, 2021)

Sebuah film yang diadaptasi dari novel karya Thomas Harris yang menceritakan tentang Dr. Hannibal Lecter yang merupakan seorang psikiater, pembunuh genius, dan kanibal. Dalam film ini, Clarice Starling seorang pelatihan FBI muda dikirim untuk bertemu dengan Lecter yang dipenjara untuk meminta nasihat dalam menangkap seorang pembunuh berantai yang bernama Buffalo Bill yang menculik wanita untuk dikuliti.





Gambar 4
Potongan Film *The Silence of The Lambs*
(Sumber : Image Capture Mariatul, 2021)

Pada film *The Silence of The Lambs* kejadian yang terjadi di tiga tempat dimana pada saat agen mengantar sesuatu dan menekan bel dari luar rumah dan berbunyi didalam rumah (baca : kiri ke kanan), ini tampak kesinambungan visual yang disampaikan pada film ini sangat jelas hubungannya, terjadi di waktu yang sama menunjukkan bahwa kesinambungan visual antar *scene* sudah tercapai dengan penggunaan *Parallel Editing* ini. Dimana penyambungan yang penulis lakukan secara berselang-seling dari beberapa tempat dengan waktu yang sama.

3. *The Shinning* (1980)



Gambar 3
Poster Film *The Shinning*
(Sumber : Google, 2021)

The Shining mengisahkan tentang Jack Torrance, seorang penulis yang mendapatkan pekerjaan sebagai penjaga hotel bernama Overlook. Jack kemudian mengajak istrinya, Wendy, dan anaknya, Danny untuk tinggal di Overlook yang tutup selama musim dingin. Hotel itu sendiri dibangun di situs tanah pemakaman India. Manajer Stuart Ullman memperingatkan Torrance bahwa penjaga sebelumnya menderita demam kabin dan membunuh keluarga serta dirinya sendiri. Putra Jack Torrance, Danny, menderita ESP dan memiliki firasat buruk tentang hotel tersebut.



Gambar 6
Potongan Film *The Shining*
(Sumber : Image Capture Mariatul, 2021)

Kesamaan yang penulis gunakan juga pada *Parallel Editing*, gabungan antar *shot* satu dengan *shot* dua pada saat pria sedang bermain di dalam rumahnya sedangkan wanita mengajak anaknya bermain keluar rumah (baca : kiri ke kanan), pada saat waktu yang bersamaan dan terjadi

tempat yang berbeda, penggunaan transisi di sini digunakan agar perpindahannya tidak begitu terasa oleh penonton. Penulis juga menggunakan transisi pada film *Sepotong Maaf Untuk Ayah* sebagai penanda dari perpindahan dua *scene* tersebut.

F. Landasan Teori

Editing menjadi proses akhir dalam penciptaan sebuah karya film. Dalam proses ini editor sangat berperan sebagai penyempurnaan rangkaian cerita yang disusun melalui urutan shot-shot hingga menjadi sebuah film. Jadi bentuk akhir dari penyelesaian sebuah film bertumpu pada proses editing yang dipertanggungjawabkan oleh editor. Editor adalah orang yang bertanggungjawab mendapatkan seluruh potongan gambar dan mengaturnya dalam kesatuan yang koheren. Pada banyak kesempatan, editor kreatif dapat menyelamatkan atau minimal meningkatkan versi akhir film (Effendy, 2002:135).

Editing yaitu koordinasi satu shot dengan shot lain sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh sesuai dengan ide, konsep cerita ataupun skenarionya dan dengan mempertimbangkan *mise en scene*, sinematografi atau videografi, editing dan suara (Dony, 2009:2)

David Bordwell secara langsung membagi teori editing menjadi dua yaitu *Continuity Editing* dan *Alternatives to Continuity Editing*. Pendekatan editing yang akan penulis gunakan yaitu *Parallel Editing* sebagai teknik utama. *Parallel Editing* adalah penyambungan yang dilakukan secara berselang-seling dua adegan atau lebih. Adegan-adegan tersebut tidak saling berhubungan secara ruang akan tetapi

kesan waktu yang akan diterima adalah waktu yang bersamaan (Bordwel and Thompson, 2009:162) Dalam penerapannya penonton dapat melihat kesinambungan yang dilakukan antar tokoh, dalam editing juga terdapat 4 aspek yaitu :

1. Kontinuitas Grafik

Kontinuitas Grafik dapat dibentuk oleh unsur mise en scene dan sinematografi dengan menggunakan aspek bentuk, warna, komposisi, pergerakan, set, kostum, tata cahaya dan sebagainya.

2. Aspek Ritmik

Sineas mampu mengontrol durasi sebuah shot, yang berhubungan dengan shot sebelum atau setelahnya sehingga mampu mengatur ritme editing sesuai tuntutan naratif.

3. Aspek Spasial, yaitu cara seorang editor dalam memanipulasi ruang.

4. Aspek Temporal, teknik Editing mampu mempengaruhi naratif untuk memanipulasi waktu. (Pratista, 2017:172)

Pada naskah yang berjudul *Sepotong Maaf Untuk Ayah*, banyak menggunakan pendekatan *Parallel Editing*. Dimana pada beberapa scene yang dialog dilakukan via telpon dan ayah yang berada di ruangan lain dapat membangun kesinambungan visual yang mana informasi pada naskah ini dapat terlihat.

Selain *Parallel Editing* sebagai pendekatan utama yang penulis gunakan, penulis juga menggunakan teori pendukung metode penyambungan *cross cutting* pada scene yang menunjukkan adegan *flashback*. Dimana *cross cutting* merupakan serangkaian shot yang memperlihatkan dua peristiwa atau lebih pada lokasi yang

berbeda secara bergantian. *Cross cutting* biasa digunakan untuk adegan yang berlangsung secara simultan (Pratista, 2017:186)

